

## **PEMETAAN KEMAMPUAN MEMBACA PEMAHAMAN MELALUI TEKS EKSPLANASI**

(Studi Analisis Deskriptif Kualitatif di Sekolah Menengah Pertama Kelas 8 Telukjambe Barat  
Kabupaten Karawang)

**Dzakhiratul Mufidah<sup>1</sup>, Elza Savira Oktarina<sup>2</sup>, Kania Puspa Mawarni<sup>3</sup>, dan Susani Fadhila<sup>4</sup>**

*Fakultas Keguruan dan Ilmu Pendidikan, Universitas Singaperbangsa Karawang*

dzakhimufi1719@gmail.com

### **ABSTRAK**

*Membaca ialah suatu kegiatan yang bertujuan untuk memperoleh pengetahuan dan informasi dari sumber bacaan. membaca dapat bermanfaat apabila kita sering melakukannya. Membaca membuat daya pikir seseorang meningkat sehingga dapat memahami sesuatu dengan mudah. Jenis yang digunakan adalah membaca pemahaman agar membaca dapat memahami suatu teks isi bacaan. Teks eksplanasi menjadi bahan untuk menguji pemahaman siswa. Pengambilan materi teks eksplanasi dikarenakan menyesuaikan kurikulum yang berlaku di SMP Negeri 1 Telukjambe Barat Kabupaten Karawang. Teks eksplanasi merupakan teks yang membahas sebab akibat suatu fenomena. Peneliti menggunakan metode observasi dengan memberikan kuesioner pada guru serta tes tertulis berkelompok pada siswa. Data tersebut dianalisis dan diolah sehingga terlihat banyaknya siswa yang sukar memberikan pendapat dan pemilihan kosa kata yang minim.*

**Kata Kunci:** *Teks Eksplanasi, Pembelajaran Membaca dan Keterbacaan Membaca, Metode Kualitatif.*

### **PENDAHULUAN**

Pendidikan adalah suatu proses yang dilakukan sesuai jenjang guna mendapatkan ilmu dan informasi serta menambah wawasan. Rozak (dalam Yeti Mulyanti dan Rama Wijaya, 2018: 1) berpendapat bahwa pendidikan selalu menjadi perhatian dalam suatu negara, karena dengan pendidikan yang berkualitas maka akan tercipta masyarakat yang berkualitas pula. Dalam dunia pendidikan, penting sekali harus bisa membaca. Membaca merupakan suatu kegiatan untuk mengetahui informasi dari kata-kata.

Mr. Finochiaro (dalam Aris Kurniawan, 2019) berpendapat bahwa membaca ialah kegiatan memahami sebuah arti dan maknanya yang terkandung pada bahasa yang tertulis. Membaca pemahaman bisa membantu para siswa memahami bacaan sebagaimana yang didefinisikan Nuttal (dalam Nurul Rifky Huba, 2014) membaca pemahaman adalah suatu proses interaksi antara pembaca pemahaman sebagai suatu peristiwa kegiatan membaca. Sedangkan Tarigan (2008:58) berpendapat bahwa membaca pemahaman ialah sejenis membaca yang bertujuan untuk memahami standar-standar atau norma- norma kesastraan, resensi kritis, drama tulis, pola-pola fiksi. Membaca mempunyai tujuan yang sangat penting dalam kemajuan siswa menggapai cita-cita serta harapan yang diinginkan. Depdiknas (dalam Micco, 2015) menyatakan tujuan membaca pada umumnya yaitu agar setiap anak mampu membaca dan memahami setiap teks pendek dengan lancar. Jadi tujuan membaca yaitu untuk menemukan ide dan mengembangkan kemampuan serta memahami makna apa saja yang terkandung dalam bacaan, bisa berupa teks bebas, narasi, prosa ataupun puisi. Kesulitan-kesulitan dalam membaca menjadi permasalahan yang biasa timbul, biasanya disebut dengan keterbacaan membaca, maka dari itu guru sebagai fasilitator harus terus membantu siswa agar bisa memahami suatu bacaan. Keterbacaan bergantung pada kemudahan suatu teks bacaan yang digunakan. Suatu teks yang mempunyai keterbacaan tinggi dapat mudah dipahami. Sebaliknya, jika teks berketerbacaan rendah maka akan sulit dipahami.

Harjasujana dan Yeti Mulyati (dalam Catatan Wahyu, 2017) mengemukakan bahwa keterbacaan merupakan istilah dalam bidang pengajaran membaca yang memperhatikan tingkat kesulitan materi yang sepatutnya dibaca seseorang. Keterbacaan ini mempersoalkan tingkat kesulitan atau tingkat kemudahan suatu bahan bacaan tertentu bagi peringkat pembaca tertentu. Kondisi pembelajaran masa sekarang harus mendapat perhatian lebih dari para guru contohnya ketika melakukan penelitian di sebuah pedesaan yang berada di daerah Kabupaten Karawang sebagian siswa jika sedang berbicara selalu menggunakan bahasa Sunda. Seharusnya guru memberi pengajaran yang lebih agar siswa bisa memahami bahasa Indonesia.

Dalam suatu penelitian metode yang digunakan yaitu metode kualitatif karena cenderung menggunakan analisis yang berlandaskan teori. Saryono (dalam Anwar Hidayat, 2018) mengemukakan bahwa penelitian kualitatif merupakan penelitian yang digunakan untuk menyelidiki, menemukan, menggambarkan, dan menjelaskan kualitas atau keistimewaan dari pengaruh sosial yang tidak dapat dijelaskan, diukur atau digambarkan melalui pendekatan kuantitatif.

Teks yang digunakan untuk meneliti tingkat kemampuan membaca adalah teks eksplanasi karena menyesuaikan kurikulum sekolah tersebut. Restuti (dalam Samhis Setiawan, 2019) menyatakan bahwa teks eksplanasi merupakan teks yang menjelaskan tentang proses-proses yang berhubungan dengan fenomena-fenomena alam, sosial, ilmu pengetahuan, budaya dan lainnya.

#### **METODE PENELITIAN**

Metode penelitian adalah suatu kegiatan yang dilakukan peneliti untuk mendapatkan suatu kebenaran dalam kegiatan observasi. Dalam kesempatan ini kami menggunakan metode kualitatif yaitu lebih mengacu pada analisis. Metode ini bersifat subjektif yang cenderung lebih fokus pada teori. Metode kualitatif juga memandang fakta atau kebenaran dan mengidentifikasi data sedalam-dalamnya atas hal tertentu. Dalam penelitian ini kami lakukan; 1) menggunakan teks eksplanasi sebagai bahan tes penelitian untuk diterapkan kepada siswa, 2) menggunakan metode diskusi sebagai sarana untuk mempermudah siswa dalam memahami materi, 3) penelitian ada pada proses bukan hasil, 4) sifatnya deskriptif analitis serta mengutamakan pemahaman. Data yang diperoleh adalah hasil analisis peneliti menggunakan rumus keterbacaan yang sesuai untuk siswa SMP kelas 8, kemudian diberikan kepada siswa sebagai bahan materi berbentuk teks eksplanasi.

#### **HASIL DAN PEMBAHASAN**

##### **A. Deskripsi Pembelajaran Membaca dan Pemahaman**

Penelitian di sekolah berfokuskan untuk membuat siswa dapat memahami teks dan hal yang membedakan teks eksplanasi dengan teks lainnya. Pembelajaran ini diberikan untuk Siswa Menengah Pertama (SMP) dengan menyesuaikan dengan kurikulum 2013 yang berlangsung. Sasaran utama dalam penelitian ini sebagaimana yang telah disebut di atas, untuk membuat siswa memahami teks dengan guru yang membimbing siswa mengklasifikasi struktur-struktur teks lalu menyimpulkan jenis teks.

Dalam upaya mendapatkan informasi mengenai pemahaman siswa, peneliti melakukan observasi dan tes tertulis kepada 44 siswa di Sekolah Menengah Pertama Negeri 1 Telukjambe Barat kelas VIII E. Selain itu, peneliti juga mewawancarai guru bahasa Indonesia terkait pengalamannya dalam mengajar.

Dari kuesioner dan pengalaman, dapat disimpulkan bahwa guru —hampir semua guru selain guru bahasa Indonesia— mengajar bukan sesuai bidangnya, apa yang guru dapat pada pembelajaran akademisnya dituntut untuk mengajar mata pembelajaran yang tidak sesuai dengan gelarnya, biasanya hal tersebut terjadi karena kurangnya guru dalam sekolah atau memang sumber daya manusia yang kurang memenuhi karakteristik guru. Permasalahan tersebut terjadi sejak lama dalam pembelajaran karena setiap bidang studi mempunyai indikator yang berbeda.

Gerakan literasi di sekolah sudah tercantum pada Peraturan Pendidikan dan Kebudayaan terkait kewajiban membaca buku selain materi pembelajaran selama 15 menit sebelum Kegiatan Belajar Mengajar (KBM) dimulai. SMP Negeri 1 Telukjambe Barat mengimplementasikan dengan kegiatan religius seperti membaca Al Quran 10 ayat sebelum masuk kelas. Namun, dilihat dari data yang didapatkan guru bahasa Indonesia mewajibkan siswanya untuk membaca buku di perpustakaan. Hampir keseluruhan siswa membaca buku fiksi. Maka dari hal tersebut, peneliti menggunakan teks non sastra atau teks yang bukan imajinatif untuk menjadi bahan ajar agar menyeimbangkan sastra dan non sastra.

Dalam kegiatan membaca, seseorang dapat berkomunikasi dengan teks, kegiatan berkomunikasi ini terkait dengan skemata yang berhubungan langsung dengan pengalaman pembaca. Maka dari itu, kami sebagai peneliti menggunakan teks eksplanasi untuk mempermudah siswa memahami teks karena mereka (siswa) telah merasakan kejadian dalam teks.

## **B. Hasil Data Penelitian**

No	Butir Pertanyaan	Bobot Soal	Nilai Kelompok					
			1	2	3	4	5	6
1	Apa yang dibahas dalam teks tersebut?	5	5	5	5	5	5	5
2	Apakah jenis teks tersebut? Jelaskan!	10	5	5	5	5	10	10
3	Apakah penyebab terjadinya banjir secara alamiah dan non alamiah?	15	15	10	15	15	15	15
4	Menurut pengalamanmu, apa sajakah penyebab terjadinya banjir?	25	10	5	15	20	5	15
5	Setiap paragraf pasti mempunyai karakteristik berbeda. Menurutmu, apa perbedaan antarparagraf dalam teks tersebut? Jelaskan bila ada yang berbeda!	20	20	20	5	5	20	20
6	Bagaimana caramu untuk meminimalisir terjadinya banjir?	25	10	25	10	25	10	25
Nilai Akhir Kelompok			65	70	55	75	65	90

**Sistem Penilaian**

Soal no. 1

Skor 5	Jika peserta didik dapat mendeskripsikan teks yang diberikan
--------	--

Dalam menjawab soal nomor satu, semua siswa dapat menjawab dengan benar karena jenis pertanyaannya mengenai ingatan dan jawaban tertera dalam teks.

Soal no. 2

Skor 5	Jika peserta didik menjawab kurang tepat dalam mendefinisikan teks eksplanasi
Skor 10	Jika peserta didik menjawab secara tepat dalam mendefinisikan teks eksplanasi Siswa menjelaskan ciri khas teks eksplanasi atau jawaban yang berkaitan dengan sebab akibat

Dalam menjawab soal nomor dua, 4 dari 6 kelompok masih keliru mendefinisikan teks eksplanasi, siswa hanya mencantumkan teks eksplanasi ialah teks yang berisikan informasi. Sedangkan, kelompok lain menjawab dengan pendapatnya sendiri namun mengombinasikan dengan 'sebab akibat'.

Soal no. 3

Skor 5	Jika siswa menjawab soal kurang memahami isi teks dan jawabannya tidak sesuai teks
Skor 10	Siswa menjawab soal hampir benar, ia menuliskan jawaban yang sesuai dengan teks namun menambahkan pendapatnya sendiri
Skor 15	Siswa menjawab soal dengan tepat sesuai teks

Dalam menjawab soal nomor tiga, ada satu kelompok yang masih menjawab dengan keliru, penggunaan kosa kata yang membuat jawabannya bermakna lain padahal jawaban nomor tiga sudah tertera di dalam teks. Mayoritas kelompok sudah menjawab dengan benar.

Soal no 4

Skor 5	Siswa hanya menuliskan satu pendapat dan jawaban tersebut sudah tersedia di teks
Skor 10	Siswa menuliskan dua pendapat sesuai dengan pengalaman
Skor 15	Siswa menuliskan tiga pendapat sesuai dengan pengalaman
Skor 20	Siswa menuliskan empat pendapat sesuai dengan pengalaman pribadi
Skor 25	Siswa menjawab soal dengan berbagai pendapat sehingga ide mereka tercurahkan mengenai banjir

Dalam menjawab soal nomor empat, ada tiga kelompok yang menjawab kurang tepat karena menyalin dari isi teks, serta tidak membuat pendapat sendiri. Ada dua kelompok yang menjawab hampir namun kurang pilihan. Sedangkan kelompok terakhir sudah bisa menjawab soal dengan benar karena mereka bisa memberikan banyak pendapat pada kolom jawaban.

Soal no. 5

Skor 5	Siswa menjawab di luar yang ditanyakan
Skor 20	Siswa menjawab soal dengan benar sesuai pemahaman siswa mengenai struktur teks eksplanasi

Dalam menjawab soal nomor lima, ada dua kelompok yang menjawab tidak sesuai dengan teks atau di luar yang ditanyakan. Sisanya sudah bisa menjawab dengan benar sesuai pemahaman pribadi.

Soal no. 6

Skor 10	Siswa menuliskan jawaban dengan sedikit pengetahuan mengenai meminimalisir bencana banjir
Skor 25	Siswa menjawab dengan pengetahuan yang lebih luas serta menjabarkan pendapat untuk meminimalisir bencana banjir.

Dalam menjawab soal nomor enam, setengah dari jumlah siswa menjawab dengan singkat karena pengetahuan yang minim. Sisanya sudah bisa menjawab dengan benar sekaligus menjabarkan dengan rinci cara meminimalisir banjir.

Berdasarkan penelitian di atas siswa sukar mendefinisi teks eksplanasi, 4 dari 6 kelompok masih menjawab teks eksplanasi merupakan teks yang memuat informasi-informasi, jawaban mereka tidak salah namun harus lebih menjabarkan secara rinci atau sekadar mencantumkan 'sebab akibat' pun itu sudah benar. Guru telah mengingatkan berulang kali namun siswa masih merujuk materi sebelumnya (teks eksposisi). Selain itu, siswa juga sukar menuliskan pendapatnya sendiri terlihat pada jawaban soal nomor 4 dan 6. Penilaian terhadap pendapat siswa tergolong tinggi karena mereka mengingat kembali apa saja yang menyebabkan banjir serta apa saja yang dapat meminimalisir bencana banjir. Dengan media tulis dan diskusi siswa lebih mudah mengeluarkan idenya namun dalam data yang diperoleh siswa lebih berpedoman pada teks tidak menggunakan pemahaman dan pengalamannya sendiri. Oleh karena itu, guru harus merangsang siswa untuk berpendapat.

#### **KESIMPULAN DAN SARAN**

Dari paparan atau penjelasan tentang penelitian di atas, maka peneliti dapat menyimpulkan bahwa membaca ialah suatu kegiatan untuk memperoleh pengetahuan dan informasi dari sumber bacaan. Jenis membaca yang peneliti gunakan adalah membaca pemahaman yakni agar membaca dapat memahami suatu teks isi bacaan. Untuk menganalisa membaca pemahaman, peneliti menggunakan metode kualitatif. Untuk itu, peneliti menggunakan teks eksplanasi agar pengetahuan serta pengalaman siswa melalui bahasa tulis meningkat. Dari hasil yang peneliti simpulkan ditemukan bahwa siswa di kelas 8E SMP Negeri 1 Telukjambe Barat sukar mengungkapkan pendapat pribadi dan siswa kurang menjelaskan pengertian teks eksplanasi.

Berikut ini peneliti mengemukakan beberapa saran yang diharapkan dapat bermanfaat bagi setiap kalangan khususnya di dunia pendidikan maupun pengajaran bahasa Indonesia khususnya pada materi teks eksplanasi.

1. Pendidik disarankan untuk tidak membuat soal yang tingkat kesulitannya tidak cocok untuk siswa karena hal tersebut dapat menyulitkan siswa dalam mengerjakan soal.
2. Guru hendaknya memberikan pengajaran menggunakan media pembelajaran yang menarik, komunikatif dan kreatif agar siswa tidak jenuh dalam menyimak materi pembelajaran
3. Penggunaan media diskusi dan dipancing oleh hadiah lebih efektif dibandingkan metode ceramah pada biasanya, oleh karena itu hal tersebut dapat dijadikan alternative dalam pembelajaran

#### **DAFTAR PUSAKA**

- Hidayat, A. (2012, Oktober 14). *Penjelasan Lengkap Tentang Penelitian Kualitatif*. Dipetik November 5, 2019, dari statistikian.com:  
<https://www.google.com/amp/s/www.statistikian.com/2012/10/penelitian-kualitatif.html>
- Huba, N. R. (2014, September 16). *Membaca Pemahaman*. Dipetik November 5, 2019, dari nurulrifkyhuba.wordpress.com: <https://nurulrifkyhuba.wordpress.com/2014/09/16/membaca-pemahaman/>
- Kurniawan, A. (2019, Agustus 21). *Pengertian Membaca Menurut Para Ahli Beserta Manfaat dan Jenisnya Lengkap*. Dipetik November 5, 2019, dari Guru Pendidikan.com:  
<https://www.gurupendidikan.co.id/12-pengertian-membaca-menurut-para-ahli-beserta-manfaat-dan-jenisnya-lengkap/>
- Micco. (2015, November 24). *Tujuan Membaca dan Manfaat Membaca*. Dipetik November 7, 2019, dari Pendidikan.id: <https://pendidikan.id/main/forum/diskusi-pendidikan/artikel-berita/2719-tujuan-membaca-dan-manfaat-membaca>
- Rozak, Y. M. (2019). *Jurnal Pendidikan Bahasa dan Sastra Indonesia. Dongeng dalam Pembelajaran Membaca dan Menulis Permulaan*, 4-9.
- Setiawan, S. (2019, November 11). *Materi Teks Eksplanasi*. Dipetik November 11, 2019, dari gurupendidikan.co.id: <https://www.gurupendidikan.co.id/contoh-teks-eksplanasi/>
- Tarigan, H. G. (2015). *Membaca sebagai Suatu Keterampilan Berbahasa*. Bandung: CV Angkasa.
- Wahyu, C. (2017, Oktober 6). *Makalah Keterbacaan*. Dipetik November 5, 2019, dari wahyurosidin.blogspot.com: <http://wahyurosidin.blogspot.com/2017/10/makalah-keterbacaan.html?m=1>